

# Nara Rakhmatia, Diplomat Cantik Indonesia

Seorang diplomat muda Indonesia, [Nara Rakhmatia](#) (34) yang menghadiri Sidang Umum PBB di New York, Amerika Serikat (AS), telah menyita perhatian banyak pihak. Kehadiran diplomat cantik ini juga memicu Guru Besar Hukum Internasional Universitas Indonesia Hikmahanto Juwana membuka suara.

Guru Besar UI itu juga menyampaikan, walaupun [Nara Rakhmatia](#) masih tergolong sebagai diplomat muda, perannya di Sidang Umum PBB tetap sebagai representasi Indonesia. Hikmahanto mengatakan bahwa dengan apa yang diperlihatkan oleh Nara, maka Pemerintah Indonesia perlu memberikan peran yang lebih besar terhadap para diplomat muda.

[Nara Rakhmatia](#), diplomat muda Indonesia berhasil mencuri perhatian dalam sidang PBB di New York. Perempuan cantik yang akan genap berusia 34 tahun pada Desember nanti itu berhasil membungkam tuduhan dari sejumlah kepala negara di Kepulauan Pasifik terkait kondisi HAM di Papua dan Papua Barat.



Nara Rakhmatia di Sidang PBB tanggal 24 September 2016

Dalam sidang PBB tersebut enam negara Kepulauan Pasifik—Vanuatu, Solomon Island, Tonga, Nauru, Marshall Island dan Tuvalu yang blak-blakan menyatakan keprihatinan tentang pelanggaran hak asasi manusia (HAM) di Papua. Negara-negara itu di forum PBB menyerukan kebebasan bagi Papua Barat untuk menentukan nasibnya sendiri.

Diserang dengan tuduhan tersebut, [Nara Rakhmatia](#) tidak gentar. Alumnus perguruan tinggi negeri ibukota itu menjawab tuduhan tersebut dengan tegas dan berani. "Para pemimpin yang sama memilih bukan untuk melanggar Piagam PBB dengan mencampuri kedaulatan negara lain dan melanggar integritas teritorialnya," kata Nara.

Nara Masista Rakhmatia menambahkan, negara-negara Kepulauan Pasifik tersebut menggunakan isu Hak Asasi Manusia untuk kepentingan mereka sendiri. Hingga kini, belum ada kata sepakat dan tindakan apapun terkait penanganan isu pelanggaran Hak Asasi Manusia di Papua Barat

Apa yang dilakukan oleh Nara Rakhmatia ini jelas-jelas menampar para pemimpin negara-negara itu. Pasalnya, jawaban atas segala tuduhan yang dialamatkan ke Indonesia itu meluncur dari seorang Diplomat Junior.

Nara Masista Rakhmatia adalah jebolan Sekolah Departemen Luar Negeri dan lulus pada tahun 2008. Ia sempat mengancam pendidikan di FISIP UI jurusan Hubungan Internasional dan lulus pada tahun 2002. Sebelum memutuskan bergabung dengan Kementerian Luar Negeri, Nara menghabiskan waktunya menjadi peneliti di CERIC (Center for Research on Inter-group Relations and Conflict Resolution) dan juga Center for East Asia Cooperation Studies.

Setelah bergabung dengan Kementerian Luar Negeri, Nara ditempatkan di Direktorat Kerjasama Antar Kawasan pada Direktorat Jenderal Urusan Asia Pasifik dan Afrika. Di Kemlu, spesialisasi Nara nampaknya adalah Organisasi Kerjasama Ekonomi Asia Pasific APEC dan sempat menjabat Head of Section for The Budget and Management Committee (BMC) APEC sebelum dikirim ke New York.

Para diplomat muda asal Tanah Air tidak akan mengecewakan pemerintah jika mereka diberikan kepercayaan untuk bersuara di forum internasional.

Indonesia boleh bangga dengan diplomat muda Nara Rakhmatia..

00000000